

Peran Kegiatan Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Sakinah Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya

Lesis Andre

STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: lesisandre2020@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 28, 2026

Accepted June 26, 2026

Keywords:

Role playing, social-emotional, early childhood, early childhood education (PAUD)

ABSTRACT

Social-emotional development is a fundamental aspect that needs to be stimulated from an early age so that children are able to cooperate, manage their emotions, demonstrate empathy, and build self-confidence in interacting with their environment. This study aims to examine the role of role-playing activities in enhancing the social-emotional abilities of early childhood learners at PAUD Sakinah, Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency, West Sumatra. The study employs a descriptive qualitative approach, with the subjects being children enrolled at PAUD Sakinah and teachers serving as supporting informants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity maintained through source and technique triangulation. The results show that role-playing activities contribute positively to four main aspects of children's social-emotional abilities, namely improved cooperation and social interaction, the ability to manage emotions, the cultivation of empathy, and increased self-confidence. The successful implementation of this method is also influenced by teachers' ability to design play scenarios that align with children's developmental stages, as well as the consistency of their guidance throughout the activities. This study is expected to make theoretical and practical contributions to the development of more contextualized early childhood education (ECE) learning strategies, particularly in regions with geographical and socio-cultural characteristics that differ from urban areas.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 28, 2026

Accepted June 26, 2026

Kata kunci:

Bermain peran, sosial emosional, anak usia dini, PAUD

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek fundamental yang perlu distimulasi sejak usia dini agar anak mampu bekerja sama, mengelola emosi, menunjukkan empati, dan membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan bermain peran (*role playing*) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Sakinah, Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak-anak yang terdaftar di PAUD Sakinah dan guru sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran berkontribusi positif terhadap empat aspek utama kemampuan sosial emosional anak, yaitu peningkatan kerja sama dan interaksi sosial, kemampuan mengelola emosi, penumbuhan rasa empati, serta peningkatan rasa percaya diri. Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang skenario permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta konsistensi pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi

pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual, khususnya di wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial-budaya yang berbeda dari daerah perkotaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Lesis Andre

STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: lesisandre2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek fundamental yang harus distimulasi sejak usia dini, karena pada rentang usia 4–6 tahun anak berada pada masa peka (*golden age*) yang menjadi fondasi bagi kemampuan mereka berinteraksi, mengelola emosi, dan membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya di masa depan. Kemampuan sosial emosional yang matang memungkinkan anak untuk bekerja sama, menunjukkan empati, mengendalikan diri, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional cenderung menunjukkan perilaku seperti sulit berbagi, mudah marah, menarik diri dari pergaulan, hingga kesulitan menjalin hubungan pertemanan yang sehat.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah kegiatan bermain peran (*role playing*). Melalui bermain peran, anak diberi kesempatan untuk memerankan berbagai tokoh atau situasi kehidupan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung mereka belajar memahami perspektif orang lain, berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengekspresikan dan mengelola emosi mereka sendiri. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi sekaligus melatih kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengonfirmasi kontribusi positif metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. (Jamilah, 2019) menemukan bahwa penerapan metode *role playing* pada anak kelompok B berkontribusi terhadap pengembangan aspek sosial-emosional anak usia dini. Sejalan dengan itu, (Maghfiroh et al., 2020) melaporkan bahwa penerapan metode bermain peran di lembaga PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala teknis di lapangan. Penelitian yang lebih baru oleh Harianja, (Harianja et al., 2023) turut menegaskan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam aspek interaksi, imajinasi, dan rasa percaya diri. Temuan terkini dari (Musthofiyyah et al., 2025) juga memperkuat hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa metode bermain peran pada anak usia 4–5 tahun berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bermain kooperatif, pemahaman karakter, kerja sama, pengelolaan emosi, serta kemampuan berkomunikasi anak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut umumnya dilakukan di lembaga PAUD di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses fasilitas pendidikan yang relatif memadai, sementara kajian mengenai penerapan metode bermain peran pada anak usia dini di wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial-budaya yang berbeda, seperti di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lingkungan, budaya lokal, serta pola pengasuhan yang berbeda di setiap daerah berpotensi memengaruhi efektivitas penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Sakinah Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual dengan kondisi daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman kontekstual mengenai proses, dinamika, dan dampak penerapan metode bermain peran di lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh perlu digambarkan secara naratif dan mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, bukan untuk diuji secara statistik terhadap populasi yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sakinah, Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri atas anak-anak usia dini yang terdaftar di PAUD Sakinah, dengan informan pendukung berupa guru/pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran di kelas. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, sebagaimana disebutkan Sugiyono (2019) bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap perilaku sosial emosional anak selama kegiatan bermain peran berlangsung, serta hasil wawancara dengan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, foto kegiatan, serta literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema bermain peran dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Rijali, 2019). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku sosial emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dengan teman, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan bermain peran diterapkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAUD Sakinah untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak yang dirasakan dari penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, RPPH, serta catatan perkembangan anak sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994), terdiri atas tiga tahap kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk merumuskan temuan mengenai peran kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Sakinah.

Untuk menjaga keabsahan atau kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sehingga apabila data yang diperoleh dari sumber dan teknik yang berbeda menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dinyatakan kredibel. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan (guru dan anak) guna memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dan Interaksi Sosial Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran di PAUD Sakinah mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, misalnya ketika anak memerankan tokoh "penjual" dan "pembeli" atau "dokter" dan "pasien". Dalam proses tersebut, anak dituntut untuk saling menunggu giliran, berkomunikasi, dan menyesuaikan perannya dengan peran teman lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harianja et al., 2023), yang menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan proses ketika anak belajar mengenai diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta cara mengelola dan bereaksi terhadap perasaan dan emosi mereka melalui kegiatan bermain peran. Penerapan metode bermain peran juga dapat ditunjukkan melalui sikap membantu teman yang membutuhkan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, serta kemampuan menyelesaikan masalah saat bermain. Hal ini memperkuat temuan di lapangan bahwa anak-anak di PAUD Sakinah menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama setelah rutin dilibatkan dalam kegiatan bermain peran.

Temuan mengenai penguatan interaksi sosial melalui kegiatan bermain ini juga sejalan dengan penelitian (Isnaini et al., 2025) yang mengaitkan kegiatan outing class dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, di mana aktivitas belajar yang melibatkan interaksi langsung antaranak terbukti mendorong kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Hal ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, baik melalui bermain peran maupun aktivitas luar kelas memiliki kontribusi serupa dalam menstimulasi kemampuan sosial anak, karena keduanya menempatkan anak dalam situasi nyata yang menuntut komunikasi dan kerja sama dengan teman sebaya.

2. Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi

Kegiatan bermain peran juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengenali dan mengelola emosinya sendiri maupun emosi tokoh yang diperankan. (Musthofiyyah et al., 2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bermain peran berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun, yang ditandai dengan kemampuan bermain kooperatif, memahami karakter, dan mengikuti alur permainan sesuai peran, serta membantu anak dalam mengelola emosi dan menunjukkan empati. Sejalan dengan itu, hasil pengamatan di PAUD Sakinah memperlihatkan bahwa anak-anak yang pada awalnya cenderung mudah marah atau menangis ketika berselisih dengan teman, secara bertahap mampu menyampaikan perasaannya melalui dialog dalam permainan peran, alih-alih melalui tangisan atau tindakan agresif.

Sejalan dengan hal tersebut, (Tanjung et al., 2025) mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Tunas Muda, Perhentian Sunka, juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak turut berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di PAUD Sakinah bahwa keberhasilan stimulasi pengelolaan emosi anak tidak hanya bergantung pada

satu metode tunggal, melainkan juga pada sejauh mana pendekatan pembelajaran, baik bermain peran maupun pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan emosional anak secara individual.

3. Penumbuhan Rasa Empati Anak

Selain kerja sama dan pengelolaan emosi, kegiatan bermain peran turut berperan dalam menumbuhkan rasa empati anak terhadap teman sebayanya. Ketika anak memerankan tokoh tertentu, misalnya sebagai "pasien yang sakit" atau "teman yang sedang sedih" anak diajak untuk memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. (Fauzi et al., 2024) menunjukkan bahwa penanaman empati pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan bermain peran, karena anak diberi kesempatan untuk "menjadi" orang lain dan merasakan situasi yang dialami tokoh tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil pengamatan di PAUD Sakinah, di mana anak-anak yang terlibat dalam bermain peran menunjukkan sikap lebih peka terhadap teman yang sedang kesulitan, seperti menawarkan bantuan tanpa diminta oleh guru.

Temuan mengenai tumbuhnya rasa empati anak melalui bermain peran juga diperkuat oleh hasil penelitian (Andre et al., 2025) tentang efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hasanah, yang menegaskan bahwa pendampingan intensif dan interaksi langsung antara pendidik dan anak berperan penting dalam membentuk kepekaan sosial dan empati anak. Hal ini relevan dengan kondisi di PAUD Sakinah, di mana peran guru dalam mendampingi dan mengarahkan jalannya permainan peran turut menentukan sejauh mana anak mampu memahami dan merasakan perspektif tokoh atau teman yang diperankan.

4. Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak

Aspek lain yang turut berkembang melalui kegiatan bermain peran adalah rasa percaya diri anak, khususnya dalam hal keberanian tampil di depan teman-teman dan mengekspresikan diri. (Nikmah et al., 2022); (Nikmah et al., 2022) menemukan bahwa penerapan metode bermain peran berbasis profesi efektif dalam meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun. Penelitian lain oleh (Amelya et al., 2024) juga melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun setelah diterapkannya metode bermain peran secara berkelanjutan. Hasil serupa juga tampak di PAUD Sakinah, di mana anak-anak yang pada awal kegiatan cenderung malu atau enggan tampil, lambat laun menjadi lebih berani mengambil peran, berbicara di depan teman-temannya, dan menunjukkan inisiatif dalam permainan.

Selain itu, hasil penelitian (Rahmah et al., 2025) dan (Fitri et al., 2022) mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini dalam kegiatan bermain berkelompok di RA Al Kautsar, Dharmasraya, turut memberikan perspektif tambahan bahwa keberanian dan rasa percaya diri anak dalam bermain berkelompok tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Temuan ini menjadi catatan penting bagi penelitian di PAUD Sakinah, bahwa peningkatan rasa percaya diri anak melalui bermain peran akan lebih optimal apabila didukung pula oleh pola asuh yang kondusif di lingkungan keluarga, sehingga stimulasi di sekolah dan di rumah dapat saling melengkapi.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran di PAUD Sakinah memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek kemampuan sosial emosional anak, meliputi kerja sama, pengelolaan emosi, empati, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan (Jamilah, 2019) bahwa metode *role playing* efektif digunakan untuk mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini, karena melalui bermain peran anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami secara langsung situasi sosial yang membentuk kepekaan emosional mereka. Meskipun demikian, sebagaimana dikemukakan (Maghfiroh et al., 2020), keberhasilan penerapan metode bermain peran juga dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu merancang skenario permainan yang sesuai dengan tahap

perkembangan anak serta konsisten dalam pendampingan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan program bermain peran di PAUD Sakinah tidak terlepas dari peran aktif guru dalam merancang dan membimbing jalannya kegiatan, sehingga tujuan pengembangan sosial emosional anak dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Sakinah, Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran (role playing) berperan penting dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak menunjukkan peningkatan pada empat aspek utama, yaitu: (1) kemampuan kerja sama dan interaksi sosial, yang ditandai dengan sikap saling menunggu giliran, berkomunikasi, serta membantu teman yang membutuhkan pertolongan; (2) kemampuan mengelola emosi, di mana anak yang semula mudah marah atau menangis mulai mampu menyampaikan perasaannya melalui dialog dalam permainan; (3) penumbuhan rasa empati, yang tampak dari sikap anak yang lebih peka dan bersedia menawarkan bantuan kepada teman tanpa diminta; serta (4) peningkatan rasa percaya diri, yang terlihat dari keberanian anak untuk tampil, berbicara di depan teman-temannya, dan menunjukkan inisiatif dalam permainan.

Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas metode bermain peran dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, sekaligus memberikan bukti empiris baru dari wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial-budaya yang berbeda dari lokasi-lokasi penelitian sebelumnya yang umumnya berada di daerah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan metode bermain peran tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam merancang skenario permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta konsistensi pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan bermain peran dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk diterapkan secara berkelanjutan di lembaga PAUD, khususnya di wilayah dengan akses fasilitas pendidikan yang masih terbatas, guna mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih terukur pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, A., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 459–470. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.577>
- Andre, L., Valin, W. S., Sari, L., Febriani, D., Syafrianti, R., Sari, F. A., & Rezki, S. W. (2025). Efektifitas PPL Mahasiswa dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini RA Al Hasanah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 324–333.
- Fauzi, M. R. I., Purwati, P., & Gandana, G. (2024). Penanaman Empati pada Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 525–537. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.900>
- Fitri, N., Kamsir, R. Z., Hasan, A., Hasibuan, H., Mirdad, J., & Afriwe, A. (2022). Pengaruh gadget terhadap aspek perkembangan bahasa pada PIAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 1–8.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>

- Isnaini, I., Andre, L., Siska, W., Sari, A. M., & Anggraini, R. (2025). The Relationship Between Outing Class Activities and Socio-Emotional Development in Early Childhood. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 95–118.
- Jamilah, S. (2019). Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) di Kelompok B Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 83–101. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 295–308. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.487>
- Rahmah, S., Andre, L., & Kamsir, R. Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Berkelompok Di Sekolah Pada Siswa RA Al Kautsar Dharmasraya. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 5(1), 18–27.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, M. H. D. A., Sunimaryanti, S., Andre, L., & Sari, A. M. (2025). Application of Differentiated Instruction on Early Childhood Socio-Emotional Development at Tunas Muda Kindergarten, Perhentian Sungka. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 3025–3035.